

PERAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA SAMARIDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL SANDIWARA MAMANDA DI KOTA SAMARINDA

Ardi Wiriya Kusuma¹
Dr. Muhammad Jamal Amin, M.Si²
Dr. Rita Kala Linggi, M.Si³

Abstrak

Dilatar belakangi oleh kondisi dimana kesenian tradisional sandiwara mamanda ini sudah jarang sekali terlihat aktifitasnya ataupun karyanya yang biasanya selalu menjadi pertunjukan yang mengedukasi para penonton. Ini diakibatkan kurangnya partisipasi dan apresiasi masyarakat dan juga pihak pemerintah dalam melestarikan kesenian tradisional Sandiwa Mamanda. Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Samarinda dalam upaya Melestarikan Kebudayaan Kesenian Tradisional Sandiwara Mamanda Di Kota Samarinda sudah berjalan cukup baik karena telah memberikan wadah bagi para seniman sandiwara mamanda untuk mengenalkan Sandiwara Mamanda di kalangan para pelajar yang ada di kota Samarinda walaupun bantuan dana yang diberikan sebagai biaya produksi kurang mencukupi untuk menutupi aktifitas produksi garapan karya. Ditambah lagi keterlibatan masyarakat dalam mengapresiasi kesenian lokal kurang terlibat aktif, disebabkan pengaruh dari modernisasi luar dan juga keterlibatan pemerintah yang kurang terlibat secara aktif. Maka dari pada itu diharapkan kedua belah pihak antara Dinas terkait dengan masyarakat bersama-sama menjaga dan terlibat aktif melestarikan kesenian tradisional sandiwara mamanda ini agar terus terjaga dan lestari sampai pada generasi penerus berikutnya.

Kata Kunci: Peran, Kebudayaan, Pelestarian, Motivator, Regulator, Fasilitator, Kesenian, Sandiwara, Mamanda.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : ardifasotik@gmail.com

²Pembimbing I Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

³Pembimbing II Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Kebudayaan di Indonesia merupakan entitas yang tak berhenti mengalami perubahan, dan kecepatan transformasi sosio-kultural ini bervariasi. Negara Indonesia sangat menjamin kemajuan, pengembangan dan pemeliharaan kebudayaan daerah yang menjadi kekayaan kebudayaan nasional, hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat 1 dinyatakan bahwa, Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

Berdasarkan pasal 32 undang-undang dasar 1945 beserta penjelasan dan kesimpulannya bahwa hakekatnya kebudayaan/kesenian daerah merupakan bagian dari integral dari kebudayaan nasional. Oleh karena itu kesenian daerah pun perlu dibina, dipelihara dan dilestarikan, mengingat peranannya menunjang kebudayaan nasional. Pembangunan pendidikan dan kebudayaan merupakan bagian integral dari pembangunan daerah yang pada hakekatnya merupakan proses bersifat integratif baik dalam tataran perencanaan, pelaksanaan maupun pengendalian yang dilakukan secara berkesinambungan. Pembangunan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat dunia kepariwisataan memiliki ruang lingkup yang besar, maka kegiatan pembangunan sektor pendidikan dan kebudayaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, melainkan harus dilakukan bersama-sama dan didukung oleh seluruh komponen masyarakat. Sudah sekian lama kesenian sandiwara mamanda sudah jarang terlihat karyanya.

Bisa kita lihat dalam beberapa tahun ini kesenian tradisional Sandiwara Mamanda sudah jarang terlihat, bahkan kesenian Sandiwara Mamanda sudah jarang sekali mengisi panggung-panggung formal mau pun panggung-panggung alternatif yang ada di Kota Samarinda. Dulu pada tahun 1990-an pementasan Sandiwara Mamanda selalu menunjukan karya terbaiknya, bahkan Sandiwara Mamanda selalu menjadi totonan sekaligus tuntunan yang besipat edukasi dan selalu disiarkan oleh media televisi yaitu TVRI sebagaimana media televesi Pemerintah. Biasanya juga Sandiwara Mamanda menjadi tontonan hiburan bagi masyarakat disetiap kali ada acara adat atau pun ritual masyarakat seperti, acara pernikahan, acara khitanan, dan juga pada acara besar seperti memperingati hari jadi Kota Samarinda.

Dalam hal ini, peran pemerintah Kota Samarinda diharapkan mampu mengkoordinir dinas terkait, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda dalam pengelolaan kebudayaan agar tetap lestari melalui upaya perlindungan, pelestarian, pengembangan dan pemanfaatannya untuk memperkokoh jati diri bangsa dan kebanggaan nasional, pembentuk persatuan dan kesatuan bangsa, menjadi ketahanan budaya dan dapat meningkatkan nilai penting yang ada di budaya tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka melestarikan kesenian tradisional Sandiwara Mamanda di Kota Samarinda. Untuk menjawab hal tersebut penelitian dan penulisan skripsi diangkat dengan judul “Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Samarinda Dalam Melestarikan Kebudayaan Tradisional Kesenian Sandiwara Mamanda”.

a. Tujuan

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah Untuk mengetahui dan Menganalisis peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda dalam melestarikan kebudayaan tradisional Sandiwara Mamanda di Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Definisi tentang peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apa bila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.(Soerjono Sukanto 1987 : 220). Adi Gunawan (2005 : 369) mengartikan peran sebagai sesuatu bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama terjadinya hal atau peristiwa.

Peran dapat diartikan sebagai “prilaku yang dapat diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu”. Pemimpin dalam sebuah organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa harapan bagi penanggung peran berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan prilaku yang diinginkan yang berjalan seiring pekerja tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur prilaku bawahan. (Veithzal Rival 2003 :148).

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Samarinda

Berdasarkan perwali nomor 40 tahun 2014 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah dibidang pendidikan dan kebudayaan berdasarkan asas otonom dan tugas pembantuan dalam merumuskan kebijakan perencanaan operasional program, sosialisasi dan pelaksanaan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai standar nasional di daerah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Sebagaimana yang dimuat dalam peraturan daerah tentang perubahan ketiga atas peraturan daerah Kota Samarinda nomor 11 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Dinas daerah Kota Samarinda. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang pendidikan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan pemerintah daerah.
- b. Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pendidikan dan kebudayaan.
- c. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pendidikan dasar;
- d. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pendidikan menengah;
- e. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pendidikan anak usia dini, non formal dan informal;

- f. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis kebudayaan;
- g. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
- h. Pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
- i. Pembinaan Kelompok Jabatan Fungsional; dan Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

Kebudayaan

1. Pengertian kebudayaan

Kebudayaan Indonesia biasa diartikan sebagai seluruh ciri khas suatu daerah yang ada sebelum terbentuknya nasional Indonesia, yang termasuk dalam kebudayaan nasional itu adalah seluruh kebudayaan lokal dari seluruh ragam suku – suku yang ada di Indonesia.

Kebudayaan di Indonesia walau beranekaragam namun pada dasarnya terbentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan besar lainnya seperti kebudayaan tionghoa, kebudayaan india dan kebudayaan arab

Kebudayaan berasal dari (bahasa Sanskerta) yaitu "buddayah" yang merupakan bentuk jamak dari kata "*budhi*" yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai "hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal". Pengertian Kebudayaan secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan, dan kebiasaan.

Sedangkan menurut definisi Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa pengertian kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus didapatkannya dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat. Koentjaraningrat memberikan definisi kebudayaan merupakan sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990: 180).

Pelestarian Kebudayaan

Pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). (Endarmoko, 2006)

Al Mudra (2008) juga mengatakan, pelestarian budaya secara umum dapat didefinisikan sebagai segala perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk mempertahankan keadaan dan keberadaan suatu peninggalan generasi masa lampau melalui proses inventarisasi, dokumentasi dan revitalisasi. Hal ini bermanfaat:

1. Untuk mengetahui, memahami dan menghargai prestasi – prestasi atau pencapaian – pencapaian nenek – moyang;
2. Sebagai sumber inspirasi untuk membangun masa depan yang lebih baik;

3. Merupakan deposit yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Revitalisasi Kesenian Lokal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.

Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan). Mengenai revitalisasi budaya Prof. A. Chaedar Alwasilah mengatakan adanya tiga langkah, yaitu : (1) pemahaman untuk menimbulkan kesadaran, (2) perencanaan secara kolektif, dan (2) pembangkitan kreatifitas kebudayaan.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan adalah perangkat yang memiliki pengaruh dalam masyarakat yang merupakan bagian dari pemerintah yang menangani dan bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, memiliki komponen yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan dan kebudayaan sesuai standar nasional di daerah, yaitu menuju pendidikan yang berkualitas dan masyarakat yang berkebudayaan sebagai entitas kebudayaan nasional.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif . Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti dalam penelitian.

Fokus Penelitian

peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melestarikan kebudayaan kesenian Sandiwara Mamanda disini adalah kebijakan dan progam yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan sebagai mana fungsinya sebagai pemberdayaan masyarakat dibidang kebudayaan, maka akan dilihat bagai mana partisipasi pemerintah dalam melestarikan kebudayaan kesenian Samdiwara Mamanda. Ada pun indikatornya.

Peran Dinas Pendidikan Dalam Melestarikan Kebudayaan Tradisional Kesenian Sandiwara Mamanda Dikota Samarinda :

- a. Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Sebagai Motivator.
- b. Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Sebagai Regulator.

c. Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Sebagai Fasilitator.

Faktor penghambat dinas pendidikan dalam melestarikan kebudayaan tradisional kesenian sandiwara mamanda dikota samarinda

Hasil Penelitian

Gambaran Umum

1. Kota Samarinda

Secara yuridis Kota Samarinda terbentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1959. Dasar untuk menetapkan hari jadi kota Samarinda adalah kesimpulan tim penyusun sejarah yang dibentuk Pemerintah Daerah Kotamadya Samarinda berdasarkan asumsi dan prediksi atau estimasi 64 hari masa pelayaran dari Wajo menuju Samarinda, sejak penandatanganan Perjanjian Bongaya 18 November 1667. Akhirnya, diperoleh hasil tanggal 21 Januari 1668, yang bertepatan pula dengan hari jadi Pemerintah Daerah Samarinda, 21 Januari 1960.^[11]

Telah ditetapkan pada peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda Nomor: 1 tahun 1988 tanggal 21 Januari 1988, pasal 1 berbunyi, "Hari Jadi Kota Samarinda ditetapkan pada tanggal 21 Januari 1668 M, bertepatan dengan tanggal 5 Sya'ban 1078 Hijriyah". Penetapan ini dilaksanakan bertepatan dengan peringatan hari jadi kota Samarinda ke-320 pada tanggal 21 Januari 1988

2. Tugas Dan Fungsi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan

- a. Pelaksanaan penyusunan perumusan perencanaan program kebijakan teknis bidang kebudayaan dan penelitian pengembangan dan pengkoordinasian pemberian pelayanan teknis kebudayaan dan penelitian pengembangan antar unsur lingkup bidangnya.
- b. Pengendalian dan penilaian pelaksanaan tugas kedinasan penyusunan, penyebarluasan pedoman dan petunjuk penyelenggaraan kegiatan kebudayaan, nilai budaya, seni dan perfilman, sejarah dan purbakala, penelitian, pengembangan, data dan informasi.
- c. Pelaksanaan penyusunan pedoman dan pemberian petunjuk untuk kelancaran penyelenggaraan tugas bawahan, pelaksanaan pengawasan, pengendalian, monitoring dan evaluasi program sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.
- d. Penyelenggaraan kegiatan penyelesaian pemberian izin pementasan, pagelaran, festival, dalam lingkup pertunjukan seni dan perfilman, nilai budaya sejarah dan purbakala, data dan informasi budaya.

Pelaksanaan koordinasi, monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan program strategis kebudayaan dan penelitian pengembangan searah dengan kebijakan umum daerah yang sesuai dengan perencanaan strategis Pemerintah Daerah Provinsi dan Nasional serta melaksanakan tugas-tugas lain yang dilimpahkan dan atau diperintahkan oleh Kepala Dinas sesuai tupoksi, tanggung jawab dan kewenangannya

3. Kesenian Sandiwara mamada

Perkembangan kesenian mamanda di Kota Samarinda bermula didaerah Sungai Kapih Dan Sungai Kerbau. Desa sungai kapih dan Sungai Kerbau termasuk daerah wilayah kotamadiya Samarinda, kecamatan Samarinda Ilir. Dua desa tersebut

secara geografis terletak dipinggiran sungai Mahakam. Antara desa sungai kapih dan sungai kerbau posisinya bersampingan. Penduduk desa sungai kapih dan desa sungai kerbau umumnya suku banjar sedangkan yang dianut oleh penduduk sungai kerbau pada umumnya adalah agama Islam. Dan dari situlah para seniman mamanda berembuk untuk menacri cirri khas mamanda ala kota Samarinda, melihat dari sudut pandang kebudayaan masyarakat dan kearifan local kesenian mamanda berkembang mengambil spirit kerajaan kutai dan kerajaan banjar dalam perkembangannya akhirnya Sandiwara Mamanda menjadi ciri khas mamanda Kota Samrinda yang disahkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 1993.

4. *Komunitas Kesenian Teater*

Teater (bahasa Inggris: *theater* atau *theatre*, dari bahasa Yunani, yang berarti "tempat untuk menonton"). Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah, penafiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari public atau audience (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti). Proses penjadian drama ke teater disebut prose teater atau disingkat bertheater. Teater bisa diartikan dengan dua cara yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Teater dalam arti luas adalah sebagai drama (kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan orang banyak dan didasarkan pada naskah yang tertulis). Dalam arti sempit, teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak contohnya wayang orang, ketoprak, ludruk dan lain-lain

Tabel 4.2 Data Komunitas Teater Di Kota Samarinda

No	Keterangan teater	Jumlah komunitas	Persentase(%)
1	Teater sekolah	6	22.2
2	Teater kampus	15	55.5
3	Teater umum	6	22.2
Jumlah keseluruhan		27	99.99

Sumber Data Dari Forum Komunikasi Teater Kampus Samarinda

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat dilihat jumlah komunitas teater di kota samarinda adalah 27 komunitas teater, antara lain komuniatas teater sekolah 6 komunitas, teater kampus 15 komunitas, teater umum 6 komunitas.

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Sebagai Motivator

Peranan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda sebagai Motivator adalah dimana mereka mengapresiasi para seniman Sandiwara Mamanda guna menunjang semangat berkesenian dalam upaya mereka melestarikan kesenian tradisional Sandiwara Mamanda, salah satu bentuk apresiasinya adalah memberikan kesempatan mereka tampil di kalangan masyarakat terutama di kalangan pelajar.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda memberikan wadah kepada para seniman Sandiwara Mamanda untuk pentas di setiap sekolah dalam rangka memperkenalkan kesenian tradisional sandiwara mamanda kepada para pelajar ini merupakan langka baik bagi pelestarian kesenian Sandiwara Mamanda.

Selain itu setiap kegiatan produksi yang dilakukan para seniman Sandiwara Mamanda terkendala masalah bantuan pendanaan yang kurang maksimal yang mengakibatkan kegiatan produksi terhambat. Maka dari pada itu perlu adanya motivasi yang lebih dalam ranah bantuan dana.

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Sebagai Regulator

Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Sebagai Regulator adalah Menyiapkan arah untuk menyelenggarakan Pembangunan (Membuat kebijakan atau program kerja sebagai Penunjang pelestarian kesenian tradisional). Sebagai regulator Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda memberikan acuan dan selanjutnya di terjemahkan oleh masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan dan pendidikan di masyarakat. Membuat program kerja tentang sosialisasi kesenian tradisional di setiap sekolah, juga upaya merancang kurikulum tentang pelajaran budaya tradisional, agar bisa menjadi mata pelajaran khusus kesenian atau masuk pada tataran ekstrakurikuler disetiap sekoalah minimal disetiap sekolah ada ekstrakurikuler teater sekolah

Membuat program tentang pelestarian kesenian tradisional Sandiwara Mamanda. Kritikannya bahwasanya program pelestarian kesenian tradisional jangan hanya disekolah saja, daerah pinggir kota dan desa-desa juga perlu di jamah untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat desa tentang kesenian tradisional khususnya Sandiwara Mamanda. Membuat regulasi tentang mewajibkan setiap sekolah mengadakan ekstrakurikuler teater dengan membuat bebrapa program kerja yang melibatkan para seniman. adapun beberapa usulan yang diberikan dalam membuat program kerja seperti kegiatan sosialisasi di desa-desa, dan usulan membuat aturan khusus tentang pelestarian kesenian sandiwara mamanda.

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Sebagai Fasilitator

Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai fasilitator adalah harus mampu menyediakan informasi tentang kesenian tradisional khususnya kesenian Sandiwara Mamanda, selain itu memfasilitasi kegiatan-kegiatan kesenian dalam mensosialisasikan kesenian Sandiwara Mamanda, menyediakan fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana. Juga menjadi fasilitator dalam memberikan dukungan berupa, bantuan dana yang terdapat dalam anggaran APBD Kota Samarinda dan juga menjadi fasilitator para seniman untuk pentas di sekolah-sekolah, menggunakan fasilitas kesenian yang ada di UPTD Taman Budaya Provensi Kal-Tim.

keliling sekolah yang memfasilitasi mereka adalah Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan sebagai fasilitator. dan perlu diperluas agar bisa memfasilitasi sampai ketataran nasional dan harapan terbesar bisa go internasional dan juga harus bisa membuatkan fasilitas penunjang yang berupa pembangunan sarana penunjang aktifitas kesenian.

Berdasarkan hasil penelitian ini peran dinas pendidikan dan kebudayaan kota samarinda sebagai fasilitator cukup baik karena sudah memfasilitasi para seniman untuk bisa mensosialisasikan kesenian mamanda dikalangan pelajar.

Faktor Penghambat Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Samarinda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Sandiwara Mamanda

1. Faktor Internal

- a) Belum banyak masyarakat yang sadar tentang pentingnya menjaga keberlangsungan kesenian tradisional
- b) Kurangnya keterlibatan generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional sandiwara mamanda
- c) Kurangnya peminat yang ingin belajar tentang kesenian tradisional sandiwara mamanda
- d) Pelajaran tentang kesenian mamanda di sekolah belum menjadi prioritas pengajar dalam mengajarkan kesenian sandiwara mamanda
- e) Belum ada mata pelajaran yang mempelajari secara spesifik tentang kesenian sandiwara mamanda di setiap sekolah
- f) Kurangnya apresiasi masyarakat dalam menonton teater, karena hanya komunitas teater saja yang mendominasi dalam mengapresiasi pementasan kesenian tradisional sandiwara mamanda
- g) Transfer pengetahuan tentang kekayaan dan keunikan nilai dan bentuk budaya kesenian tradisional sandiwara mamanda dari generasi lebih tua kepada yang muda tidak lancar

2. Faktor Eksternal

- a) Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam melestarikan kesenian tradisional sandiwara mamanda dari segi pemberian dana produksi yang mengakibatkan terhambatnya proses kreatif bagi para seniman sandiwara mamanda
- b) Kurangnya informasi tentang kesenian sandiwara mamanda yang membuat masyarakat kurang berminat dalam melestarikan kesenian tradisional
- c) Kebijakan dinas pendidikan dan kebudayaan kota samarinda kurang spesifik dalam upaya melestarikan kesenian tradisional karena masih memprioritaskan teknik kebijakan terhadap pembangunan sekolah
- d) Pengaruh globalisasi tentang dominasi modernisasi sehingga tenggelamnya pendidikan tentang kesenian tradisional

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Samarinda dalam melestarikan kesenian tradisional Sandiwara Mamanda sebagai motivator dilaksanakan, dilihat dari upayanya memberikan bantuan dana, yang digunakan untuk proses produksi kegiatan Sandiwara Mamanda. Namun bantuan dana yang diberikan tidak bisa menutupi beban produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan berkesenian, ini mengakibatkan proses produksi menjadi terhambat dan membuat proses kreatif

- tidak berjalan maksimal. Ditambah bentuk pemberian wadah atau tempat untuk para seniman Sandiwara Mamanda pentas di setiap sekolah itu cukup baik. akan tetapi hal tersebut belum bisa mengakomodir kebutuhan proses pelestarian kesenian tradisional Sandiwara Mamanda, karena dengan dana yang minim proses produksi akan terhambat dan semua aktifitas kreatif juga akan terhambat.
2. Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Samarinda dalam melestarikan kesenian tradisional Sandiwara Mamanda sebagai Regulator adalah masih kurang baik, karena belum mampu membuat peraturan-peraturan yang mampu mendukung pelestarian kesenian tradisional Sandiwara Mamanda secara penuh. Selama ini regulasi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda hanya sebatas program kerja yang sifatnya hanya sebatas sosialisai. Ditambah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda baru mengupayakan tentang kurikulum pendidikan yang didalamnya terdapat pelajaran seni tradisional kedaerahan. Hal tersebut menjadi penghambat proses pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional Sandiwara Mamanda di Kota Samarinda, dan tidak salah kenapa peminat kesenian tradisional sangat sedikit dibanding kesenian moderen yang mendominasi di negara kita.
 3. Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Samarinda sebagai fasilitator adalah menjadi fasilitator cukup baik, karena sudah memfasilitasi para seniman untuk bisa mensosialisasikan kesenian mamanda dikalangan pelajar, dan juga melibatkan Dinas terkait dalam memberikan fasilitas bagi para seniman sandiwara mamanda.
 4. Belum banyak masyarakat yang sadar tentang pentingnya menjaga keberlangsungan kesenian tradisional, Kurangnya keterlibatan generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional sandiwara mamanda, Kurangnya peminat yang ingin belajar tentang kesenian tradisional sandiwara mamanda, Pelajaran tentang kesenian mamanda di sekolah belum menjadi prioritas pengajar dalam mengajarkan kesenian sandiwara mamanda, Belum ada mata pelajaran yang mempelajari secara spesifik tentang kesenian sandiwara mamanda di setiap sekolah, Kurangnya apresiasi masyarakat dalam menonton teater, karena hanya komunitas teater saja yang mendominasi dalam mengapresiasi pementasan kesenian tradisional sandiwara mamanda, Transfer pengetahuan tentang kekayaan dan keunikan nilai dan bentuk budaya kesenian tradisional sandiwara mamanda dari generasi lebih tua kepada yang muda tidak lancar. Factor eksternal Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam melestarikan kesenian tradisional sandiwara mamanda dari segi pemberian dana produksi yang mengakibatkan terhambatnya proses kreatif bagi para seniman sandiwara mamanda, Kurangnya informasi tentang kesenian sandiwara mamanda yang membuat masyarakat kurang berminat dalam melestarikan kesenian tradisional, Kebijakan dinas pendidikan dan kebudayaan kota samarinda kurang spesifik dalam upaya melestarikan kesenian tradisional karena masih memprioritaskan teknik kebijakan terhadap pembanguna sekolah, Pengaruh globalisasi tentang dominasi modernisasi sehingga tenggelamnya pendidikan tentang kesenian tradisional

Saran

1. Sebaiknya pemerintah sebagai motivator, harus terus melakukan pembinaan kepada masyarakat terutama dikalangan pelajar untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan pelajar terhadap kesenian tradisional. Memberikan motivasi kepada generasi muda untuk terlibat aktif dalam pengembangan budaya tradisional kesenian sandiwara mamanda bentuknya adalah *Pertama* perlu mengalokasikan penganggaran dana yang maksimal agar kegiatan produksi para penyelenggara sandiwara mamanda tidak terhambat lagi karena persoalan dana yang kurang menunjang dalam kegiatan produksi akan mengakibatkan kegiatan produksi akan terhambat. *Kedua* melibatkan para seniman dalam membuat atau merancang program pelestarian kesenian tradisional. Ketiga, kegiatan festival seperti perlombaan sandiwara mamanda yang diadakan setiap tahun baik di tingkatan sekolah ataupun dikalangan umum agar para penggiat kesenian sandiwara mamanda yang berada di sekolah maupun masyarakat umum termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam melestarikan kesenian tradisional.
2. Sebaiknya pemerintah sebagai regulator, mampu membuat aturan yang lebih mengarah pada pelestarian kesenian tradisional dan juga sangat perlu dibuat kurikulum tentang pelajaran kesenian tradisional khusus kesenian tradisional sandiwara mamanda dan langkah paling sederhana adalah mewajibkan setiap sekolah untuk membuat ekstrakurikuler teater drama karena dalam kesenian teater pasti mempelajari tentang konsep pertunjukan teater tradisional. Mata pelajaran seni budaya harus dijadikan pelajaran wajib bagi setiap sekolah.
3. Sebaiknya pemerintah sebagai fasilitator. Bisa memfasilitasi para seniman untuk pentas di setiap desa-desa atau kampung-kampung untuk memberikan hiburan edukasi kepada masyarakat kampung atau desa, dan juga segera memberikan fasilitas penunjang seperti gedung kesenian, dan sarana prasarana lainnya yang bisa memudahkan para seniman berkesenian.

Daftar Pustaka

- Miles, metthew. B dan A Michael Hiberan, 2007. *Analisis Data Kualitatif Universitas Indonesia*
- Soerjono Sukanto 1987. *Masyarakat dan kekuasaan* (edisi 1) Rajawali. Jakarta
- Rivai, Veitzal., 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- DR. Elly M.Satiadi,M. Si. 2009 *Ilmu sosial dan Budaya dasar. Kencana* .Jakarta
- Moleong, Lexi J, 2004. *Metedeologi penelitian Kualitatif (edisi refisi)*, PT. Remaja Rosdakarya
- Endarmoko, E. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, EGC
- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Sunda : Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung
- H. Sabran Idjab. 1993. *Diskripsi teater tradisional mamanda*. Proyek pembinaan kesenian kalimantan timur kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan propinsi kalimantan timur
- H. Syaharie jaang 2014 *walikota samarinda. Mamanda dan kearifan lokal*. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Samarinda

Sole Soemardjan Dan Soelaemanb Soenardi 1964 . *Setangkai Bunga Sosiologi* . Jakarta : yayasan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Peraturan daerah kota samarinda nomor 11 tahun 2008 *tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah kota samarinda. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.* Samarinda

Peraturan walikota smarinda NO 40 tahun 2014 *mengetai pelaksana otonomi daerah.* Samarinda

Prof. Dr. Koentjaraningrat. 1987 . *Sosiologi Antropologi (jilid 2)*. PT. Intan Permata jakarta

N.Riantiarno. 2011 . *Kitap Teater* . PT. Gramedia widiasarana indonesia. Jakarta

Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Vithzal Rival. 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Grafindo. Jakarta

Sumber Internet

Erwin Sugianto, Op. Citi, Hal 16 Pengertian peran menurut ahli <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html> (Diakses pada tanggal 3 maret 2014 pukul 15:36 Wita)